**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan Metode *SAS* (*Struktural analisis sintetik*) pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada akhir bulan juni sampai dengan akhir bulan juli 2014. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar membaca permulaan dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan metode *SAS* (*Struktural analisis sintetik*). Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode *SAS* (*Struktural analisis sintetik,*).

Pada tes awal dilakukan tes membaca permulaan yang terdiri dari tiga aspek yaitu membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

36

* + 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng Sebelum Penerapan Metode *SAS* (*Stuktural Analisis Sintetik*)**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng dalam menggunakan metode *SAS* (*Stukturural analisis sintetik,*) dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng sebelum menggunakan metode *SAS* (*Stuktural analisis sintetik,*) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Skor Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLBN Mallilingi Kabupaten bantaeng Sebelum Menggunakan  Metode *SAS(Struktural Analisis Sintetik).***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1. | AS | 8 |
| 2. | MD | 10 |
| 3. | RN | 9 |

*Sumber : Data Skor Pre – Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes awal membaca permulaan terhadap ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng sebelum penerapan metode SAS sebagai berikut:

**AS**.

1. Pada aspek membaca huruf vokal

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek membaca huruf vokal terdapat tiga huruf kategori tidak mampu dibaca oleh AS yaitu huruf i,u,dan e dan terdapat dua huruf dengan kategori mampu yaitu huruf a. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2(dua).

1. Pada aspek membaca huruf konsonan

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek membaca huruf konsonan terdapat tiga huruf kategori tidak mampu dibaca oleh AS yaitu huruf, p, f, dan z dan terdapat dua huruf kategori mampu yaitu huruf b dan v. Jadi skor yang di peroleh oleh AS yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek membaca suku kata .

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek membaca suku kata terdapat dua suku kata kategori tidak mampu dibaca oleh AS yaitu suku kata be-li dan bu-ku dan terdapat satu suku kata dengan kategori mampu yaitu sa-ya. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1(satu).

1. Pada aspek merangkai kata menjadi kalimat.

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek merangkai kata menjadi kalimat terdapat dua kata kategori tidak mampu di baca oleh AS yaitu kata beli dan buku dan terdapat satu kata dengan kategori mampu yaitu saya. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang terdapat pada kalimat

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang pada kalimat terdapat satu kalimat kategori tidak mampu oleh AS. Jadi skor yang diperoleh 0 (nol).

1. Pada aspek menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman terdapat satu kategori tidak mampu disebutkan oleh AS yaitu nama teman, dua kategori mampu yang disebutkan yaitu nama sendiri dan nama kakak. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2(dua).

Jadi total skor dari aspek membaca huruf vokal, konsonan, suku kata, merangkai kata menjadi kalimat,menghitung jumlah huruf vokal dalam kalimat dan menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman yang diperoleh AS yaitu 8. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum menerapkan metode SAS yaitu, AS tampak percaya diri namun masih ada sebagian huruf yang belum dikenal atau diketahuinya, hal ini wajar karena kemampuan AS masih kurang dalam mengingat dan mengenal setiap huruf yang diajarkan.

**MD**.

1. Pada aspek membaca huruf vokal.

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek membaca huruf vocal terdapat dua huruf kategori tidak mampu yaitu huruf a dan u dan terdapat tiga huruf yang dengan kategori mampu yaitu huruf i, e dan o. Jadi skor yang diperoleh yaitu 3 (tiga).

1. Pada aspek membaca huruf konsonan

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek membaca huruf konsonan terdapat empat huruf kategori tidak mampu dibaca oleh MD yaitu huruf b, f, v, dan z dan terdapat satu huruf kategori mampu yaitu p. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek membaca suku kata .

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek membaca suku kata terdapat satu suku kata kategori tidak mampu dibaca oleh MD yaitu suku kata bu-ku dan terdapat dua suku kata dengan kategori mampu yaitu suku kata sa-ya dan beli. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek merangkai kata menjadi kalimat.

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek merangkai kata menjadi kalimat terdapat dua kata kategori tidak mampu di baca oleh MD yaitu kata beli dan buku, dan terdapat satu kata dengan kategori mampu yaitu kata saya. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang terdapat pada kalimat

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang pada kalimat terdapat satu kalimat kategori tidak mampu oleh MD. Jadi skor yang diperoleh yaitu 0 (no).

1. Pada Aspek menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman terdapat tiga kategori mampu disebutkan oleh MD yaitu, nama sendiri, nama kakak dan nama teman. Jadi skor yang diperoleh yaitu 3(tiga).

Jadi sebelum menerapkan metode SAS total skor dari aspek membaca huruf vokal, konsonan, suku kata, merangkai kata menjadi kalimat, menghitung jumlah huruf vocal dalam kalimat dan menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman yang diperoleh MD yaitu 10. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum menerapkan metode SAS, MD tampak tidak percaya diri, tidak tenang dan masih ada sebagian huruf yang belum dikenal oleh MD, hal ini dikarenakan MD kurang dalam memperhatikan apa yang diberikan guru ia melihat kedepan namun pendengarannya belum fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru.

**RN**

1. Pada aspek membaca huruf vokal.

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berinisial RN pada aspek membaca huruf vocal terdapat tiga huruf kategori tidak mampu dibaca oleh RN yaitu huruf i, e, dan o dan terdapat dua huruf yang mampu dibaca yaitu huruf a, dan u. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek membaca huruf konsonan

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek membaca huruf konsonan terdapat dua huruf kategori tidak mampu dibaca oleh RN yaitu huruf p dan v, dan tiga huruf yang mampu dibaca yaitu huruf b, f, dan z. Jadi skor yang diperoleh yaitu 3 (tiga).

1. Pada aspek membaca suku kata

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek membaca suku kata terdapat dua suku kata kategori tidak mampu dibaca yaitu suku kata be-li dan bu-ku dan terdapat satu suku kata dengan kategori mampu yaitu suku kata sa-ya. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek merangkai kata menjadi kalimat.

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek merangkai kata menjadi kalimat terdapat dua kata kategori tidak mampu yaitu kata beli dan buku, dan terdapat satu kata dengan kategori mampu yaitu kata saya. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf vocal yang terdapat pada kalimat

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek menghitung jumlah huruf vocal pada kalimat terdapat satu kalimat kategori tidak mampu. Jadi skor yang diperoleh yaitu 0 (nol).

1. Pada aspek menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman terdapat satu kategori tidak mampu yang disebutkan oleh RN yaitu nama teman, dan dua kategori mampu yang disebutkan RN yaitu nama sendiri dan nama kakak. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2 (dua).

Jadi total skor sebelum menerapkan metode SAS dari aspek membaca huruf vocal, konsonan, suku kata, merangkai kata menjadi kalimat, menghitung jumlah huruf vocal dalam kalimat dan menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman yang diperoleh RN yaitu 9. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sebelum menerapkan metode SAS, RN tampak tidak bisa tenang dan masih sangat kurang dalam mengenal huruf khususnya huruf konsonan.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai (Murid AS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{8}{20}$ x 100

 = 40

1. Nilai (Murid MD) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{10}{20}$ x 100

 = 50

1. Nilai (Murid RN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{9}{20}$ x 100

 = 45

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes awal, maka nilai dari ketiga murid tunagrahita ringan di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng dituangkan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Nilai Tes Awal Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng Sebelum Menggunakan Metode SAS (Struktural Anailisis Sintetik).**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | AS | 40 | Kurang mampu |
| 2. | MD | 50 | Kurang mampu |
| 3. | RN | 45 | Kurang mampu |

*Sumber : Data Nilai Pre – Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari 5 murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes awal kepada siswa AS memperoleh nilai (40), MD memperoleh nilai (50), RN memperoleh nilai (45). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng sebelum menggunakan metode SAS(Struktural Analisis Sintetik) dari 3 siswa belum ada yang tergolong mampu. Agar lebih jelas, data tersebut diatas divisualisasikan dalam diagram batang sebagai berikut :

**Grafik 4.1. Visualisasi kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng sebelum penerapan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)***

* + - 1. **Deskripsi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng Setelah Penerapan Metode *SAS (Struktural Analisis Sintetis)***

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng Setelah Penerapan Metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Skor** |
| 1 | AS | 14 |
| 2 | MD | 13 |
| 3 | RN | 15 |

*Sumber : Data Skor Post –Test*

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir membaca permulaan terhadap tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik).*

**AS**.

1. Pada aspek membaca huruf vokal

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek membaca huruf vokal terdapat satu huruf kategori tidak mampu dibaca oleh AS yaitu huruf e dan terdapat empat huruf dengan kategori mampu yaitu huruf a, i, u, dan o. Jadi skor yang diperoleh yaitu 4(empat).

1. Pada aspek membaca huruf konsonan

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek membaca huruf konsonan terdapat tiga huruf kategori tidak mampu dibaca oleh AS yaitu huruf, p, f, dan z dan terdapat dua huruf kategori mampu yaitu huruf b dan v. Jadi skor yang di peroleh oleh AS yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek membaca suku kata .

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek membaca suku kata terdapat satu suku kata kategori tidak mampu dibaca oleh AS yaitu suku kata be-li dan terdapat dua suku kata dengan kategori mampu yaitu sa-ya dan bu-ku. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2(dua).

1. Pada aspek merangkai kata menjadi kalimat.

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek merangkai kata menjadi kalimat terdapat satu kata kategori tidak mampu di baca oleh AS yaitu kata beli dan terdapat dua kata dengan kategori mampu yaitu saya dan buku. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang terdapat pada kalimat

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang ada pada kalimat terdapat kategori mampu oleh AS. Jadi skor yang diperoleh 1 (satu).

1. Pada aspek menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial AS pada aspek menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman terdapat kategori mampu yang disebutkan yaitu nama sendiri, nama kakak, dan nama teman. Jadi skor yang diperoleh yaitu 3(tiga).

Jadi total skor dari aspek membaca huruf vokal, konsonan, suku kata, merangkai kata menjadi kalimat,menghitung jumlah huruf vokal dalam kalimat dan menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman yang diperoleh AS yaitu 14. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan setelah menerapkan metode SAS, AS nampak memperhatikan apa yang diberikan oleh guru karena pandangan terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, ia mendengar dengan baik apa yang disampaikan meskipun masih ada sebagian huruf yang belum dikuasai.

**MD**.

1. Pada aspek membaca huruf vokal.

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek membaca huruf vocal terdapat lima huruf yang dengan kategori mampu yaitu huruf a,i, u, e, dan o. Jadi skor yang diperoleh yaitu 5 (lima).

1. Pada aspek membaca huruf konsonan

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek membaca huruf konsonan terdapat empat huruf kategori tidak mampu dibaca oleh MD yaitu huruf b, f, v, dan z dan terdapat satu huruf kategori mampu yaitu p. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek membaca suku kata .

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek membaca suku kata terdapat satu suku kata kategori tidak mampu dibaca oleh MD yaitu suku kata bu-ku dan terdapat dua suku kata dengan kategori mampu yaitu suku kata sa-ya dan beli. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek merangkai kata menjadi kalimat.

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek merangkai kata menjadi kalimat terdapat dua kata kategori tidak mampu di baca oleh MD yaitu kata beli dan buku, dan terdapat satu kata dengan kategori mampu yaitu kata saya. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang terdapat pada kalimat

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek menghitung jumlah huruf vokal yang terdapat pada kalimat terdapat satu kalimat kategori yaitu kategori mampu. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada Aspek menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial MD pada aspek menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman terdapat tiga kategori mampu disebutkan oleh MD yaitu, nama sendiri, nama kakak dan nama teman. Jadi skor yang diperoleh yaitu 3(tiga).

Jadi sesudah menerapkan metode SAS total skor dari aspek membaca huruf vokal, konsonan, suku kata, merangkai kata menjadi kalimat, menghitung jumlah huruf vocal dalam kalimat dan menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman yang diperoleh MD yaitu 13. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sesudah menerapkan metode SAS, MD tampak tenang dan ada peningkatan dalam mengenal huruf vocal, konsonan, membaca suku kata, merangkai kata menjadi kalimat, menghitung jumlah huruf vocal dan menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman, yang di peroleh MD ada beberapa huruf yang tidak diketahuinya, hal ini wajar karena kemampuan MD masih kurang dalam mengingat sesuatu dan masih perlu bimbingan.

**RN**

1. Pada aspek membaca huruf vokal.

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berinisial RN pada aspek membaca huruf vocal terdapat satu huruf kategori tidak mampu dibaca oleh RN yaitu huruf i, dan terdapat empat huruf yang mampu dibaca yaitu huruf a, u, e, dan o. Jadi skor yang diperoleh yaitu 4 (empat).

1. Pada aspek membaca huruf konsonan

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek membaca huruf konsonan terdapat dua huruf kategori tidak mampu dibaca oleh RN yaitu huruf p dan v, dan tiga huruf yang mampu dibaca yaitu huruf b, f, dan z. Jadi skor yang diperoleh yaitu 3 (tiga).

1. Pada aspek membaca suku kata .

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek membaca suku kata terdapat satu suku kata kategori tidak mampu dibaca yaitu suku bu-ku dan terdapat dua suku kata dengan kategori mampu yaitu suku kata sa-ya dan be-li. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek merangkai kata menjadi kalimat.

Sesudah menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek merangkai kata menjadi kalimat terdapat satu kata kategori tidak mampu yaitu kata buku, dan terdapat dua kata dengan kategori mampu yaitu kata saya dan beli. Jadi skor yang diperoleh yaitu 2 (dua).

1. Pada aspek menghitung jumlah huruf vocal yang terdapat pada kalimat

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek menghitung jumlah huruf vocal yang terdapat pada kalimat terddapat satu katergori mamapu. Jadi skor yang diperoleh yaitu 1 (satu).

1. Pada aspek menyebutkan nama sendiri,saudara dan teman

Sebelum menggunakan metode SAS murid yang berisinial RN pada aspek menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman terdapat tiga kategori mampu. Jadi skor yang diperoleh yaitu 3 (tiga).

Jadi total skor sebelum menerapkan metode SAS dari aspek membaca huruf vocal, konsonan, suku kata, merangkai kata menjadi kalimat, menghitung jumlah huruf vocal dalam kalimat dan menyebutkan nama sendiri, saudara dan teman yang diperoleh RN yaitu 15. Pada saat peneliti memberikan tes kemampuan membaca permulaan sesudah menerapkan metode SAS, RN tampak tenang dan senang, selama mengikuti jalannya pembelajaran.

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

1. Nilai (Murid AS) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{14}{20}$ x 100

 = 70

1. Nilai (Murid MD) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{13}{20}$ x 100

 = 65

1. Nilai (Murid RN) $=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal}$ x 100

 = $\frac{15}{20}$ x 100

 = 75

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh murid tunagrahita ringan pada tes akhir, maka nilai dari ketiga murid tunagrahita ringan di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng dituangkan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Nilai Tes Akhir Pada Murid Tunagrahita Ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng Sesudah Menggunakan Metode SAS (Struktural Anailisis Sintetik)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | AS | 70 | Mampu |
| 2. | MD | 65 | Mampu |
| 3. | RN | 75 | Mampu |

*Sumber : Data Nilai Post– Test*

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng dapat digambarkan, bahwa pada hasil tes akhir kepada siswa AS memperoleh nilai (70), MD memperoleh nilai (65), RN memperoleh nilai (75). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng sesudah menerapkan metode SAS(Struktural Analisis Sintetik), semua murid mendapat nilai kategori mampu. Agar lebih jelas, data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini:

**Grafik 4.2. Visualisasi kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)***

* + - 1. **Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *SAS (Struktral Analisis Sintetik)***

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Malilingi KAbupaten Bantaengsebelum dan setelah menggunakan Metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)*. Perbandingan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Sebelum** | **Setelah** |
| **Nilai** | **Kategori** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1 | AS | 40 | Kurang mampu | 70 | Mampu |
| 2 | MD | 50 | Kurang mampu | 65 | Mampu |
| 3 | RN | 45 | Kurang mampu | 75 | Mampu |

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN MAlilingi Kabupaten Bantaeng Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)*. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan sesudah menggunakan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)*. Pada tes awal *(pretest)* atau sebelum menggunakan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)*, diperoleh nilai dari ketiga murid, AS memperoleh (40), MD memperoleh nilai (50), dan RN memperoleh (45). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah menggunakan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)*, masing-masing murid memperoleh nilai, yakni AS memperoleh (70), MD memperoleh (65), dan RN memperoleh (75). Agar lebih jelas data tersebut di atas

**Grafik 4.3. Visualisasi Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLBN Malilingi Kabupaten Bantaeng Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)*.**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN MAlilingi Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan metode *SAS (Struktural Analisis Sintetik)*.

1. **Pembahasan**

Anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN malilingi kabupaten Bantaeng keterampilan membaca mereka harus dilatih secara khusus. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan kognitif mereka sehingga menyebabkan mereka sulit dalam menyerap kata-kata serta mengolahnya kembali menjadi ucapan (membaca). Membaca merupakan suatau kemampuan yang sangat dibutuhkan namun ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya meningucapkan bahasa tulisan atau lambang bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang menginterprestasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi.

Pelayanan kebutuhan pembelajaran membaca permulaan, bagi tunagrahita diperlukan adanya kreativitas guru mengingat peranan seorang guru sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam prosesnya, seharusnya guru memanfaatkan metode SAS dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan oleh guru dirancang agar pembelajarn berlangsung tidak membosankan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran, seperti penerapan metode SAS yang dalam praktiknya diterapkan dengan menggunakan alat bant yang mewakili dari fungsi masing-masing alat indera yang ada. Dengan membaca permulaan menggunakan metode SAS diharapkan mampu membantu proses belajar membaca permulaan. Penerapan metode SAS dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis pada murid. Dimana dengan penerapan metode SAS akan mempermudah penerapan belajar membaca murid. Metode SAS juga melibatkan anak secara langsung dan penuh peragaan sehingga anak lebih cepat memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode SAS pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil pretest kemampuan murid tunagrahita. Setelah penerapan metode SAS maka kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II mengalami kemajuan. Dari hasil peneliti yang dilakukan terhadap ketiga murid tunagrahita ringan, menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode SAS efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena metode SAS tersebut menarik perhatian murid yang secara tidak langsung dapat merangsang minat belajarnya.

Dari hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng lebih aktif. Dengan diterapkan metode SAS, murid sangat tenang dan senang dalam proses belajar. Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng setelah diberikan pembelajaran membaca permulaan dengan metode SAS. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai hasil pada tes akhir, yakni ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng, memperoleh skor sedang pada tes akhir daripada skor yang diperoleh pada tes awal.

Dengan meneruskan pembelajaran dengan menerapkan metode SAS dalam membaca permulaan, memenuhi kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng. Peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng tersebut juga tidak terlepas dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas, tentu hal ini sesuai prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya adalah mengupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi yang memungkinkan setiap siswa mengikuti kegiatan belajar. Menurut Zuchdi (1997) pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS menurut Dzaujah (2000) adalah suatu metode pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar membaca permulaan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II setelah menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam arti bahwa metode SAS efisien diterapkan dalam peningkatan belajar membaca permulaan SLBN Mallilingi Kabupaten Bantaeng.